

MOBILISASI DINI UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN DAN LONG OF STAY PADA IBU POST SECTIO CAESARIA

Tutik Kurniawati¹

^{1,2,3}Universitas Qamarul Huda Bagu
Email : Kurniawati.tutik14@gmail.com

Mehnap²,

^{1,2,3}Universitas Qamarul Huda Bagu
Email : Kurniawati.tutik14@gmail.com

Sismulyanto³

^{1,2,3}Universitas Qamarul Huda Bagu
Email : Kurniawati.tutik14@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Angka persalinan *sectio caesarea* (SC) naik dari 5% pada tahun 2000 menjadi 31,9% pada tahun 2019. Periode pemulihan pada post operasi dikenal sebagai waktu yang rentan akan terjadinya komplikasi. Penurunan tekanan darah menjadi komplikasi yang sering terjadi. pada ibu nifas terjadi pada kurun waktu 1-24 minggu pertama, sedangkan Di Indonesia prevalensi gangguan kecemasan dan emosional menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 9,8% terjadi pada wanita usia 15 tahun keatas dengan gejala yang ditunjukkan adalah kecemasan, dan prevalensi kejadian kecemasan pada minggu pertama kelahiran adalah 24%. Kecemasan pada ibu nifas terjadi karena perubahan pola istirahat dan tidur serta *body image* pada ibu nifas yang akan berangsur pulih pada 42 minggu pasca persalinan. **Metode** : penelitian ini menggunakan eksperimen pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan pre dan post test design, menggunakan 22 responden. **Hasil** : setelah dilakukan intervensi terdapat perubahan yang signifikan pada ibu yang diberikan kecemasan dengan menggunakan fisher exact test diperoleh hasil *p-value* 0,032 lebih kecil dari 0,05, terdapat perbedaan hasil kecemasan pada kelompok intervensi setelah dilakukan mobilisasi. Perbedaan *long of stay* pada kelompok intervensi dengan mean (2,36) lebih kecil dari kelompok kontrol yaitu (3,09), dengan *Mann Whitney Test* diperoleh hasil *p-value* 0,002 lebih kecil dari 0,05 **kesimpulan** Mobilisasi dini dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu post sectio caesaria.

Kata kunci : Post Sectio caesaria, mobilisasi, kecemasan dan *long of stay*

ABSTRACT

Introduction The rate of caesarean section (SC) deliveries increased from 5% in 2000 to 31.9 % in 2019. The post-operative recovery period is known as a time that is vulnerable to complications. Decreased blood pressure is a frequent complication. in postpartum mothers occurs in the first 1-24 weeks, while in Indonesia the prevalence of anxiety and emotional disorders according to Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 shows that 9.8% occurs in women aged 15 years and over with the symptoms shown being anxiety , and the prevalence

*of anxiety in the first week of birth is 24%. Anxiety in postpartum mothers occurs due to changes in rest and sleep patterns as well as body image in postpartum mothers which will gradually recover at 42 weeks after delivery. **Method:** This research used an experiment in the intervention group and control group with a pre and post test design, using 22 respondents. **Results:** after the intervention there was a significant change in mothers who were given anxiety using the Fisher exact test, the p-value was 0.032, which was smaller than 0.05, there was a difference in anxiety results in the intervention group after mobilization. The difference in length of stay in the intervention group with a mean of (2.36) is smaller than the control group, namely (3.09), with the Mann Whitney Test the p-value obtained is 0.002, which is smaller than 0.05 **Conclusion** Early mobilization can reduce the level of anxiety in post-cesarean section mothers.*

Key words: Post Sectio caesaria, mobilization, anxiety and long of stay

PENDAHULUAN

Angka persalinan *sectio caesarea* (SC) naik dari 5% pada tahun 2000 menjadi 31,9% pada tahun 2019. Periode pemulihan pada post operasi dikenal sebagai waktu yang rentan akan terjadinya komplikasi. Penurunan tekanan darah menjadi komplikasi yang sering terjadi. Angka persalinan *sectio caesarea* (SC) naik dari 5% pada tahun 2000 menjadi 31,9% pada tahun 2019. Periode pemulihan pada post operasi dikenal sebagai waktu yang rentan akan terjadinya komplikasi (Yuniar, 2020).

Penurunan tekanan darah menjadi komplikasi yang sering terjadi. pada ibu nifas terjadi pada kurun waktu 1-24 minggu pertama, sedangkan Di Indonesia prevalensi gangguan kecemasan dan emosional menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 9,8% terjadi pada wanita usia 15 tahun keatas dengan gejala yang ditunjukkan adalah kecemasan, dan prevalensi kejadian kecemasan pada minggu pertama kelahiran adalah 24% (Rahayu & Melyana Nurul W, 2018). Kecemasan pada ibu nifas terjadi karena perubahan pola istirahat dan tidur

serta body image pada ibu nifas yang akan berangsur pulih pada 42 minggu pasca persalinan. Penelitian yang dilakukan di Belgia secara online didapatkan data bahwa dari 2.421 ibu hamil dan 3445 ibu nifas, terdapat 15% mengalami kecemasan dan depresi terutama pada saat dilakukannya lock down saat COVID-19, hal ini akan menyebabkan kesehatan mental berat dapat terjadi pada ibu nifas. Kecemasan pada ibu nifas ini dapat dikurangi dengan melakukan mobilisasi, sehingga hormone endorphine dan prolactin dapat mengurangi hormone kortisol sehingga kecemasan dapat berkurang dan penyembuhan pada luka operasi SC dapat lebih cepat (Rahayu & Melyana Nurul W, 2018).

Pada pasien *sectio caesaria* sering kali menjadi tantangan terbesar adalah terjadinya hipotensi atau menurunnya tekanan darah akibat pembedahan yang akan menyebabkan kerja jantung semakin berat, diakibatkan karena tahanan vaskuler sistemeik terutama yang terjadi pada pemberian spinal anesthesia, sehingga menyebabkan penurunan bermakna pada preload ventrikel sehingga sering terjadi penurunan tekanan darah. Menurut penelitian Essam dkk, tahun 2017 terdapat

8-33% kasus hipotensi setelah operasi section caesaria. karena tingginya morbiditas dan mortalitas pada ibu dengan post section caesaria maka intervensi untuk mengurangi kecemasan dan mengurangi long of stay selama perawatan di rumah sakit sangat penting dilakukan sebagai tindakan intervensi (Frayoga & Nurhayati, 2017).

1. Subject dan Metode

1) Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan eksperimental dengan desain pretest dan postes group desain, Sampel pada penelitian ini adalah 22 orang ibu post sc, dengan membagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pada kelompok intervensi akan dilakukan mobilisasi dan kelompok kontrol akan dilakukan edukasi dan membantu ibu untuk mobilisasi miring kiri dan miring kanan.

2) Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk melakukan analisis karakteristik responden.

Karakteristik	Intervensi		Kontrol
	f	%	%
Usia			
21 - 36 tahun	11	100,0%	81,8%
> 36 tahun	0	0,0%	18,2%
Gravida			
< 4	10	90,9%	72,7%
4 atau lebih	1	9,1%	27,3%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan gravida adalah

pada kelompok intervensi seluruh responden (100,0%) berusia 21 – 36 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 9 responden (81,8%) berusia 21 – 36 tahun dan sebanyak 2 responden (18,2%) berusia lebih dari 36 tahun.

Pada kelompok intervensi, sebanyak 10 responden (90,9%) memiliki gravida kurang dari 4 dan sebanyak 1 responden (9,1%) memiliki gravida 4 atau lebih. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 8 responden (72,7%) memiliki gravida kurang dari 4 dan sebanyak 3 responden (27,3%) memiliki gravida 4 atau lebih.

b. Analisis Bivariat

Perubahan kecemasan sebelum dan sesudah mobilisasi pada kelompok intervensi dan kontrol dapat dilihat pada table 2.

Kecemasan	Intervensi		Kontrol		P-value*
	f	%	f	%	
Pretest					
Tidak Cemas	6	54,5%	7	63,6%	0,500
Cemas	5	45,5%	4	36,4%	
Posttest					
Tidak Cemas	10	90,9%	5	45,5%	0,032
Cemas	1	9,1%	6	54,5%	

*Fisher's Exact Test

Persentase Kecemasan saat pretest pada kelompok intervensi (45,5%) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (36,4). Hasil Fisher's Exact Test diperoleh p-value sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05,

hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Kecemasan antara kelompok intervensi dan kontrol pada saat pretest.

Persentase Kecemasan saat posttest pada kelompok intervensi (9,1) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (54,5%). Hasil *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Kecemasan antara kelompok intervensi dan kontrol pada saat posttest.

Kelompok	Mean	SD	<i>p-value</i>
Intervensi	2,36	0,505	0,002
Kontrol	3,09	0,302	

Perbedaan long of stay pada kelompok intervensi dan kontrol dapat dilihat pada table 3.

Rata-rata LOS pada kelompok intervensi (2,36) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (3,09). Hasil *Mann Whitney Test* diperoleh *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan LOS antara kelompok intervensi dan kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok kontrol dan intervensi didapatkan bahwa usia berkisar 21-36 tahun, dimana pada usia ini adalah usia reproduksi, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kehamilan adalah pada usia reproduksi yaitu usia 20 sampai 35 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Gelato dkk, tanda bahaya sering ditemukan pada usia reproduksi, karena perencanaan kehamilan dan persalinan saat ini pada usia yang dianjurkan untuk hamil dan bersalin yaitu usia >20 tahun dan <35 tahun. Masalah yang kerap muncul pada pasien setelah SC adalah pasien merasa takut untuk mobilisasi lebih awal karena ketakutan pada rasa nyeri (Warmiyati & Ratnasari, 2022). Pada persalinan metode SC pemulihan pada ruang *recovery* dengan memberikan mobilisasi dini akan sangat berpengaruh pada kondisi ibu pada masa perawatan, dapat mempercepat penyembuhan luka operasi, pemberian edukasi juga dilakukan pada keluarga sehingga akan membantu ibu untuk mobilisasi menurut Mera Delima, dkk, 2019 dikatakan bahwa perawatan diruang *recovery room* adalah dengan memberikan perhatian khusus untuk kenyamanan pasien karena pada pasca sectio caesaria biasanya pasien merasakan ketidaknyamanan akibat luka operasi, mobilisasi dapat membantu mengurangi stress akibat nyeri sehingga diharapkan mempercepat penyembuhan luka dengan sirkulasi dan metabolisme akan meningkat (Sari, 2013). Pada penelitian ini didapatkan mobilisasi pasien secara dini akan mempercepat pemulihan dan stabilisasi pada tekanan darah dengan nilai *p value* ; 0,011 yaitu adanya pengaruh pada perubahan posisi terhadap pemulihan pasien diruang *recovery room*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tekanan darah pada ibu post secti on caesaria yang dilakukan mobilisasi dini diruang *recovery room*.

Pada kelompok intervensi dan kontrol tidak menunjukkan tingkat kecemasan yang berbeda saat dilakukan pretest, namun pada

kelompok intervensi yang telah diberikan mobilisasi, saat posttest menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan antara kelompok intervensi, dengan hasil *p-value* sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05.

Pada efisiensi *long of stay* adalah salah satu indikator untuk menilai pelayanan perawatan di rumah sakit, LOS yang rendah menunjukkan bahwa kualitas dari suatu rumah sakit dinilai baik, pada rata-rata pasien dengan post SC di Rumah Sakit Awet Muda Narmada, terdapat LOS 2-4 hari, pada ibu dengan komplikasi, maka LOS akan naik menjadi 4-5 hari. Pada ibu dengan post SC antara kelompok intervensi dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan pada LOS, pada kelompok intervensi (2,36) lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol (3,09) pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Halif, 2015, indikator LOS adalah efektifitas dari pelayanan di rumah sakit, indikator ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien atau *patient center care*. Pada ibu dengan section caesaria, dimana akan terjadi penurunan tekanan darah dan peningkatan kecemasan, intervensi mobilisasi diberikan karena tindakan ini dapat meningkatkan peredaran darah, mempercepat penyembuhan luka operasi, mengurangi kekakuan otot akibat pembiusan sehingga pasien menjadi lebih cepat bergerak. Kecemasan juga dapat menurun karena bidan selain melakukan intervensi juga memberikan konseling pada ibu dan keluarga, sehingga kecemasan dan kekhawatiran pasien. Hal ini dapat menyebabkan lama perawatan menjadi berkurang, sehingga obat dan BHP dapat menurun pemakaian, serta pemeriksaan penunjang untuk kasus infeksi, penggunaan darah pada kasusu perdarahan yang

menjadi komplikasi paling tinggi pada kasus post SC dapat menurun (Tubalawony & Siahaya, 2023).

KESIMPULAN

Perubahan kecemasan pada kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan mobilisasi dengan hasil *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* 0,032 lebih kecil dari 0,05, terdapat perbedaan hasil kecemasan pada kelompok intervensi setelah dilakukan mobilisasi.

Perbedaan *long of stay* pada kelompok intervensi dengan mean (2,36) lebih kecil dari kelompok kontrol yaitu (3,09), dengan *Mann Whitney Test* diperoleh hasil *p-value* 0,002 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Frayoga, F., & Nurhayati, N. (2017). *Prayoga 2017, Retensi, Mobilisasi. XIII(2)*, 226–233.
- Rahayu, S., & Melyana Nurul W, R. K. D. (2018). Pengaruh Masase Endorphin terhadap tingkat kecemasan dan involusio uteri ibu nifas. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 8 No.1. Oktober 2018. p- ISSN.2089-7669. e- ISSN.2621-2870. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 29–36.
- Sari, N. P. (2013). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 5(1), 1–11.
- Tubalawony, L. S., & Siahaya, A. (2023).

- Pengaruh Anestesi Spinal Terhadap Kejadian Hipotemi Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 331–338.
- Warmiyati, & Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Sectio Caesarea Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 822–823.
- Yuniar, E. N. (2020). *Pengaruh Posisi Duduk Selama 3 Menit Setelah Induksi Spinal Anestesi Terhadap Kejadian Hipotensi Pada Pasien Dengan Spinal Anestesi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen* [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta].
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2861>
- Haloho, Cristinawati B/R LL& SEP. Pemberian Kombinasi Pijat Punggung dan Self-Talk terhadap Tingkat Kecemasan dan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Postpartum. Poltekkes Kemenkes Semarang. 2020;
- Rahayu S, Widyawati MN, Dewi RK. Pengaruh Masase Endorphin Terhadap Tingkat Kecemasan dan Involusi Uteri Ibu Nifas. *J Kebidanan*. 2018;8(1):29.
- Mulati E, Kirana P, Nida R, Lovely D, Ari KJ, Dwiana O dkk. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19 [Internet]. Jaka: Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI; 2020. 9–12 p. Available from: [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf)
- Ceulemans Michael D. Mental Health Status of Pregnant and Breastfeeding Women During the COVID-19 Pandemic: A Call for Action. *Dep Pharm Pharmacol Sci KU Leuven Belgium*. 2020;1–4.
- Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
- Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Afifah Nur, Anna Milliza, Teuku Yudha Iqbal. (2022). Pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk. IV IM 07.01 Lhokseumawe. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol 1 No.12 (1054-1062)*
- Brunner & Suddarth. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 volume 1*. Jakarta : EGC
- Brunton. (2011). *Goodman & Gilman: Manual Farmakologi dan Terapi*. Jakarta:EGC.
- Carpenito. (2000). *Diagnosa Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinik*. Jakarta: EGC.
- Dewi Mashitoh. (2018). Lama Operasi dan Kejadian Shivering Pada Pasien Pasca Spinal Anestesi. *Journal of Applied Nursing*.
- Effendy, Christantie dan Sri Oktri Hastuti, (2005), *Kiat Sukses menghadapi Operasi*, Yogyakarta: Sahabat Setia.
- Emily et al, (2015). *Early Mobilization: Changing The Mindset*. (Online),

- (<http://dx.doi.org/10.4037/ccn2015512>, diakses pada 6 Desember 2016).
- Essam dkk. (2011). Effect Of Sitting Up For Five Minutes Versus Immediately Lying Down After Spinal Anesthesia For Caesarean Delivery On Fluid And Ephedrine Requirement. *Jurnal Canadin Anesthesiologists* Volume 58. Hal: 1084-1089.
- Frayoga Nurhayati. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan dengan Anastesi Spinal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. Vol 13 No.2
- Gustomi P. Mono, Qomariyah. (2018). Efektifitas Pemberian Cairan Kristaloid dan Koloid pada Pasien SC dengan Regional Anestesi terhadap Mean Arterial Pressure. *Jurnal of Ners Community* Volume 09. Hlm 106-118
- Gruendemann dan Fernsebner. (2005). *Buku Ajar: Keperawatan Perioperatif (Comprehensive Perioperative Nursing) Volume 1 Prinsip*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuniar Ninda Ega. (2020). Pengaruh Posisi Duduk Selama 3 Menit Setelah Induksi Spinal Anestesi Terhadap Kejadian Hipotensi Pada Pasien Dengan Spinal Anestesi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Journal Applied Nursing*
- WHO. (2013). Global Health Observatory Data Respiratory (<http://apps.who.int/gho/data/view.main.60750?lang=en>, diakses pada 23 Januari 2017).
- Keat, Bate, Bown, Lanham. (2013). *Anaesthesia On The Move*. Jakarta: Indeks.
- Kelana Kusuma Darma.(2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan. Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Latief, Suryadi, Dachlan. (2007). *Petunjuk Praktis Anestesiologi. Edisi 2*. Jakarta : Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran UI.
- Lubis, Bastian. (2013). Perbandingan Efek Analgesia dan Kejadian Hipotensi Akibat Anestesi Spinal pada Operasi Bedah Sesar dengan Bupivakain 0,5% Hiperbarik 10 mg dan 15 mg. Website: repository.usu.ac.id. diakses pada 11 Desember 2019.
- Morgan, Mikhail, Jhon, Butterworth, (2011). *Clinical Anesthesiology, Fiveth Edition*, USA: McGra-Hill Companies, Inc.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Ilmi, Robiatul Adawiyah, Dian Nirmala Sari. (2019). Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Waktu Flatus pada Pasien Post SC dengan Spinal Anestesi di Ruang Nifas RSUD Dr. R. Soedjono Selong. *Prima Jurnal*. Vol 5 No. 2. 37-43
- Oktarina. (2019). Gambaran Komplikasi Proses Persalinan. *Journal of Applied Nursing Reeder, Martin, & Griffin*. (2011). *Keperawatan maternitas*:

- Kesehatan wanita, bayi & keluarga edisi 18*. Jakarta : EGC.
- Rochimah, dkk. (2011). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Runtu. (2016). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tekanan darah Pasien Post Operasi Sectio caesarea dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang*. Skripsi.
- Sari. (2012). Perbedaan Tekanan Darah Pasca Anestesi Spinal dengan Pemberian Preload dan Tanpa Pemberian Preload 20cc/kgbb Ringer Laktat. (Online,). (http://eprints.undip.ac.id/37639/1/Nitami_Kartika_G2A008127_Lap.KTI.pdf, diakses pada 2 Desember 2016).
- Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekarinin Budiani, suarniati (2021) Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Post Sctio Caerasria Dan Mobilisasi ini Di Ruang Nifas RSUD Wangaye, diakses 5 Desember 2021, Denpasar.
- Setiyawan. (2016). Mean arterial pressure non invasif blood pressure (MAPNIBP) pada lateral position dalam perawatan intensif: Studi literature. 3 rd Univ Res Colloqium;565–9.
- Shazhad dan Gauhar.(2013). Induction Position for Spinal Anesthesia: Sitting versus Lateral Position. *Journal of Pakistan Medical Association*. Vol 63. Halaman: 11-15
- Sjamsuhidajat & Wim, de Jong (ed). (2012). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Surya, Sonny. (2011). Perbandingan Perubahan Hemodinamik Pasien yang vn bMenjalani Seksio Sesaria dengan Spinal Anestesi Ko-Loading Koloid (HES) dengan Ko-Loading Kristaloid. Website: repository.usu.ac.id. diakses pada 11 Desember 2019
- Smeltzer, S.C, & Bare, B.G.(2013).Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, edisi 8, Jakarta, EGC
- Sugiyono, (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarta & Purnawan, (2013). Elevasi Kaki Efektif Menjaga Kestabilan Tekanan Darah pada Pasien dengan Spinal Anestesi. (Online),
- Taufiqurrahman. (2016). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Peristaltik Usus Pada Pasien Laparotomy di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Malang.